BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebelum peneliti menulis kesimpulan, mengingatkan sentang prajurit dengan singkat. Tentara Nasional Indonesia (TNI) menjadi tumpuan di setiap negara Indonesia. Sosok yang menjadi ujung tombak pertahanan negara dan siap ditugaskan dalam keadaan apapun kondisinya. Maka dari itu fungsi dari prajurit TNI merupakan tentara atau prajurit yang menjadi kebanggan Indonesia. Dengan segala kekuatan yang berusaha mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) ini. Pembentukan Nilai-nilai Spiritual Melalui Kegiatan Keagamaan Prajurit Kodam V Brawijaya Surabaya juga diharapkan dapan membentuk Jiwa Ksatria, Militan, Loyal, Profesional, serta Manunggal dengan Rakyat.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, dan sebagai akhir dalam pembahasan skripsi ini maka akan dikemukakan kesimpulan yang diperoleh dari paparan data, temuan peneliti dan pembahasan yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembentukkan nilai-nilai spiritual melalui kegiatan keagamaan jama'ah yasin dan tahlil:

   Kegiatan ini dilakukan rutin setiap hari kamis setelah sholat ashar berjamaah, kegiatan keagamaan ini juga sangat didukung oleh Panglima Kodam serta keikutsertaan beliau membuat para bewahanya mengikuti apa yang dikerjakan. Dan dalam kegiatan ini diwajibkan

oleh seluruh jajaran TNI maupun PNS dikarenakan apel sore dilaksanakan setelah kegiatan yasin dan tahlil usai. Kegiatan yasin tahlil ini juga mengundang sekitar 45 anak yatim dari yayasan disekitar kodam secara bergilir, hal tersebut selain membentuk nilai spiritual prajurit juga menambah hubungan silaturahmi TNI dengan masyarakat terjalin dengan baik.

2. Pembentukkan nilai-nilai spiritual melalui kegiatan keagamaan ceramah agama:

   Dalam menambah ilmu pengetahuan prajurit dilakukan ceramah agama yang dilakukan rutin setiap hari rabu setelah sholat dhuhur, metode yang digunakan mubaligh seperti saat berlangsungnya kotbah jum'at, kegiatan ceramah agama ini secara tidak langsung akan dapat membentuk mental rohani Islam para prajurit berdampak kepada kecerdasan spiritual masing-masing prajurit.

3. Pembentukkan nilai-nilai spiritual melalui kegiatan keagamaan pembelajaran memahami kandungan ayat al-Qur'an:

   Kegiatan keagamaan pembelajaran memahami kandungan ayat al-Qur'an yakni kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap hari selasa setelah sholat dhuhur. Pembelajaran memahami kandungan ayat al-Qur'an menggunakan media al-Qur'an terjemah, metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab. Setelah itu, ustadz memberikan contoh cara yang benar memahami kandungan

ayat al-Qur'an selama 60 menit. Kegiatan pembelajaran ini di akhiri dengan bacaan shalawat dan ditutup dengan salam.

B. Saran

Demi untuk membentukkan nilai-nilai spiritual melalui kegiatan keagamaan pembelajaran prajurit TNI-AD Kodam V Brawijaya Surabaya, sekaligus membuat para prajurit TNI AD tetap istiqomah dalam mengikuti kegiatan keagamaan jama'ah yasin dan tahlil, ceramah agama dan pembelajaran memahami kandungan ayat al-Qur'an. Maka peniliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Pabintal Denma DamV/Brawijaya

   Walaupun dalam pembentukan nilai-nilai spiritual melalui kegiatan keagamaan ini cukup efektif serta pembina senantiasa berupaya untuk memotivasi dan meningkatkan ketertarikan prajurit dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut demi tertanamnya nilai-nilai spiritual, serta menjadi contoh dan panutan dari semua program dan aktifitasnya kepada kesatuan militer lain diluar Kodam V Brawijaya Surabaya

2. Kepada Pangdam V/Brawijaya

   Agar terus menjadikan prajurit lebih baik lagi, baik dalam pembinaan fisik, pembinaan mental serta pembentukan nilai-nilai spiritual prajurit dan pembinaan intelektual agar menjadi prajurit yang berkualitas dan membanggakan NKRI

3. Kepada Prajurit TNI dan PNS

Agar tetap istiqomah dalam melakukan kegiatan keagamaan dan dalam menjalankan tugasnya sebagai abdi negara yang berjiwa ksatria, militan, loyal, profesional dan manunggal dengan rakyat.

4. Bagi Peneliti yang akan dating

   Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, hasil analisis tentang penelitian ini belum mendalam dan terdapat banyak kekurangan akibat dari keterbatasan waktu, serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang peneliti lakukan. Oleh karena itu diharapkan agar peneliti baru mengkaji ulang secara lebih mendalam dari hasil penelitian ini dan mengembangkan penelitian ini dngan melakukan penelitian dengan jangkauan yang lebih luas.